

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Atlet atau disebut dengan olahragawan merupakan seseorang yang pandai dalam olahraga yang memerlukan kekuatan, ketangkasan dan kecepatan. Dalam hal ini mulai banyak anak-anak Indonesia yang berminat memilih profesi menjadi atlet. Hal ini didukung beberapa prestasi cabang olahraga (cabor) Indonesia di kompetisi dunia. Tolak ukur sebutan atlet terletak pada partisipasi dalam pertandingan, sehingga tidak semua individu yang melakukan olahraga setiap hari adalah seorang atlet karena individu tersebut tidak mengikuti serangkaian seleksi dan pertandingan dalam kompetisi yang terstruktur (Bister Purba, dkk, 2020).

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) atau *Decision Support System* (DSS) adalah sistem informasi interaktif yang menyediakan fungsi informasi, pemodelan dan pemrosesan data untuk membantu pengambilan keputusan dalam situasi semi terstruktur dan tidak terstruktur (Yanto & Yunus, 2021). Tujuan dari keputusan adalah untuk mencapai target atau aksi tertentu yang harus dilakukan. Sistem pendukung keputusan dapat diimplementasikan untuk membantu pengambil keputusan dalam memanfaatkan data dan model tertentu untuk memecahkan berbagai persoalan yang semi terstruktur dan tidak terstruktur.

*Analytical Hierarchy Process* (AHP) didasarkan pada kemampuan penilaian manusia untuk membangun persepsi hirarki masalah multi-kriteria. Hirarki merupakan suatu representasi dari masalah yang kompleks di dalam sebuah struktur multilevel, yaitu tujuan, faktor, kriteria, sub kriteria, dan alternatif (Adi

setiawan et al. 2017). AHP adalah sebuah teori pengukuran melalui perbandingan berpasangan dan tergantung pada penilaian dari para ahli untuk menentukan prioritas. Perbandingan dilakukan dengan menggunakan skala penilaian mutlak yang mewakili berapa banyak suatu elemen terhadap elemen lain berdasarkan atribut yang diberikan.

Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Sumatera Barat adalah tempat atau sekolah untuk para atlet yang mempunyai bakat olahraga dan berpotensi tinggi dari daerah Kabupaten/Kota se-Sumatera Barat bahkan dari luar Provinsi untuk dikembangkan menjadi atlet berprestasi di tahap Regional, Nasional dan Internasional. Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Sumatera Barat berdiri sejak tahun 1983 hingga saat ini dengan cabang olahraga (cabor) pertama yaitu sepakbola. Tujuan dilakukannya seleksi atlet ini adalah untuk mencari bibit-bibit atlet (olahragawan) potensial yang berbakat dikalangan pelajar yang berkarakter dan bertalenta menuju prestasi olahraga. Untuk itu maka dibentuklah sebuah system pendukung keputusan menggunakan metode AHP(*Analytical Hierarchy Process*) seleksi atlet agar dapat mengurutkan dengan hasil urutan dari nilai yang terbesar sampai nilai terkecil, sehingga dapat membantu pelatih dalam menemukan pilihan terbaik dari beberapa alternatif yang layak. Calon atlet yang berada pada urutan diluar kriteria, dinyatakan tidak diterima.

Diharapkan sistem pendukung keputusan dapat membantu pelatih dalam mengambil keputusan dengan tepat dan akurat. Berdasarkan pemaparan diatas penulis melakukan penelitian untuk merancang dan membangun sistem yang akan dituangkan pada penulisan tugas akhir yang berjudul: **SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN SELEKSI ATLET PADA UPTD PUSAT PENDIDIKAN DAN**

## **PELATIHAN OLAHRAGA PELAJAR (UPTD PPLP) MENGGUNAKAN METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS (AHP)**

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat merumuskan beberapa masalah diantaranya :

1. Bagaimana sistem pendukung keputusan dapat membantu dalam penentuan pemilihan atlet berbakat di UPTD PPLP Sumbar?
2. Bagaimana sistem pendukung keputusan dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dapat menghasilkan keputusan yang tepat ?
3. Bagaimana sistem pendukung keputusan dengan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dapat menentukan atlet yang perlu dipertimbangkan pada saat seleksi?

### **1.3 Hipotesa**

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka dapat ditarik hipotesanya sebagai berikut :

1. Diharapkan dengan adanya metode AHP dapat membantu pelatih menghasilkan keputusan yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.
2. Diharapkan dengan adanya program aplikasi sistem pendukung keputusan untuk menseleksi para atlet menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dengan tepat dan akurat.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Untuk menghindari terjadinya pengembangan masalah yang lebih luas dan penulisan penelitian ini lebih terarah maka penulis menetapkan batasan-batasan terhadap masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Bagaimana sistem pendukung keputusan dengan menerapkan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dapat menghasilkan keputusan yang tepat untuk memilih atlet sepakbola.
2. Apa saja yang akan menjadi bahan pertimbangan untuk pemilihan atlet sepakbola berbakat .

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Membangun sistem pendukung keputusan yang dapat menghasilkan keputusan yang tepat dan akurat.
2. Menerapkan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dalam pembuatan sistem menggunakan bahasa pemrograman PHP dan Database mysql yang mampu untuk memudahkan pelatih dalam mengambil keputusan untuk memilih atlet berbakat.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Mengetahui dan memahami pembuatan sistem pendukung keputusan menggunakan metode AHP untuk seleksi atlet UPTD PPLP Sumbar.

b. Bagi Akademik

Sebagai referensi bagi mahasiswa dalam penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan studi yang dibahas dalam laporan tugas akhir ini.

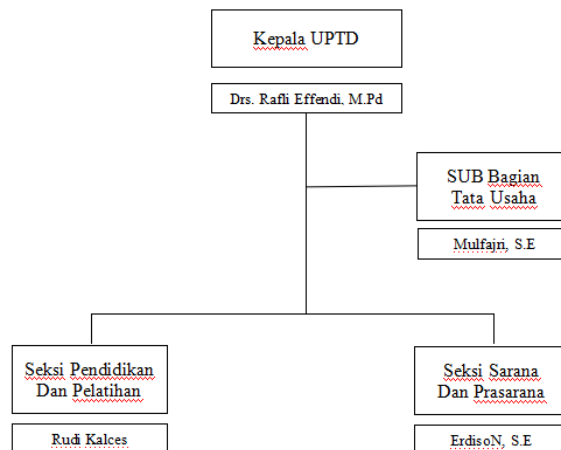
c. Bagi UPTD PPLP Sumbar

Dengan tersedianya perangkat lunak sistem pendukung keputusan sebagai alat bantu dapat mempermudah pelatih dalam mengambil keputusan seleksi atlet secara cepat, tepat dan akurat.

### 1.7 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan sistem mendefinisikan hierarki dalam suatu organisasi ini mendefinisikan setiap pekerjaan, fungsinya dan kemana ia melaporkan ke dalam organisasi, kemudian dikembangkan untuk menetapkan bagaimana organisasi beroperasi untuk melaksanakan tujuannya.

Untuk lebih jelasnya struktur organisasi pada UPTD PPLP Sumbar dapat disajikan pada Gambar 1.1:



**Gambar 1.1 Struktur Organisasi UPTD PPLP Sumbar**

#### 1.7.1 Sejarah UPTD PPLP Sumbar

UPTD PPLP Sumbar merupakan sebuah program Kementerian Pemuda dan Olahraga yang dalam implementasinya diperlukan adanya koordinasi dengan

pihak terkait yang memiliki kompetensi dan wewenang khusus terhadap subjek dari program yang dimaksud. Sejak awal PPLP didirikan pada tahun 1983, PPLP selalu memilih atlet dengan melaksanakan pemilihan atlet dengan cara tes pengukuran fisik di kompleks KBOR Sumatera Barat. Guna tes fisik terhadap atlet sangat penting untuk mengontrol kondisi fisik atlet yang telah menjalani latihan dengan program performa dalam tiap tingkat selama dalam pemusatan latihan pelajar Sumatera Barat. Tes fisik merupakan program kerja Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) melalui UPTD KBOR Sumatera Barat tahun 2019, dalam rangka pembinaan dan peningkatan Sentra keolahragaan Provinsi Sumatera Barat. Tes pengukuran fisik yang dijalani atlet ada dua komponen, pertama pengukuran Antrophometri yang terdiri dari tinggi badan, berat badan, indeks masa tubuh, dan panjang tungkai. Kemudian dilanjutkan komponen kedua tes fisik yang terdiri dari tes sit dan reach, tes lari 20 meter, tes standing broad jump, tes sit up 2 menit, tes lari 300 meter, shuttle run, tes push up 1 menit, tes Balke/ Beep test, dan Power endurance tungkai.

### **1.7.2 Aktivitas pada bagian kepegawaian**

Asisten Pelatih Olahraga Pemula/Terampil/Mahir/Penyelia :

1. Melakukan kegiatan analisis profil olahragwan pemula/pra remaja/remaja/junior.
2. Melaksanakan kegiatan identifikasi kebutuhan latihan, prasarana dan saranadan sumber pendukung lainnya untuk olahragawan pemula/pra remaja/remaja/junior.
3. Melaksanaka kegiatan penyusunan program latihan olahragawan pemula/pra remaja/remaja/junior.

4. Melaksanakan kegiatan penyusunan modul media latihan olahragawan pemula/pra remaja/remaja/junior.
5. Melaksanakan kegiatan pembuatan alat bantu latihan olahragawan pemula/pra remaja/remaja/junior.
6. Melaksanakan kegiatan latihan motorik olahragawan pemula/pra remaja/remaja/junior.
7. Melaksanakan kegiatan latihan teknik cabang olahraga olahragawan pemula/pra remaja/remaja/junior.
8. Melaksanakan kegiatan latihan fisik olahragawan pemula/pra remaja/remaja/junior.
9. Melaksanakan kegiatan latihan psikis olahragawan pemula/pra remaja/remaja/junior.
10. Melaksanakan kegiatan mendampingi olahragawan pada pertandingan/ perlombaan/ festival olahragawan pemula/pra remaja/remaja/junior.
11. Melaksanakan kegiatan pemberian pertolongan pertama pada kegawatdaruratan dalam kegiatan latihan olahragawan pemula/pra remaja/remaja/junior.
12. Melaksanakan kegiatan memberikan saran gizi pada olahragawan pemula/pra remaja/remaja/junior.
13. Melaksanakan kegiatan evaluasi latihan olahragawan pemula/pra remaja/remaja/junior.
14. Melaksanakan kegiatan penyusunan laporan hasil latihan olahragawan pemula/pra remaja/remaja/junior.